

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam usaha membangun sebuah bangsa dan negara. Mengingat Indonesia merupakan negara yang masuk dalam kategori negara berkembang maka perlu adanya perhatian khusus pada ranah pendidikannya. Melalui pendidikan diharapkan mampu menumbuhkan dan melahirkan seseorang yang berkualitas serta berkompeten dalam membangun bangsanya¹ Pendidikan sendiri tidak pernah terbatas dalam ruang dan waktu dan berlangsung seumur hidup serta dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat, karena pada hakikatnya pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia agar memiliki tingkah laku dan sikap dalam usahanya mendewasakan diri melalui pengajaran serta pelatihan. Pendidikan juga merupakan hal penting untuk mewujudkan manusia-manusia yang dapat diandalkan dengan sumber daya yang berkualitas.

Manusia-manusia dengan sumber daya yang berkualitas dapat terlahir melalui pendidikan yang berkualitas juga. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas pendidikan tidak hanya dititik beratkan pada penguasaan materi saja tetapi juga pada kemampuan-kemampuan yang ada pada diri seseorang. Terwujudnya pendidikan yang

¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 20

berkualitas tentu saja tidak terlepas dari inovasi model pembelajaran yang telah dirancang khusus dan dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Selain penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, pembelajaran yang berkualitas juga perlu ditunjang dengan adanya sumber belajar yang dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan dalam diri siswa utamanya untuk memahami dan meresapi setiap pelajaran yang disampaikan. Sumber belajar diartikan sebagai alat yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memperoleh sejumlah informasi dan pengetahuan selama proses belajar mengajar.² Wujudnya berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar yang dapat meningkatkan belajar pada peserta didik.

Sumber belajar dalam proses pembelajaran merupakan komponen belajar yang dirasa cukup penting untuk menunjang tercapinya keberhasilan suatu pembelajaran. Seorang pendidik harus mampu menyiapkan sumber belajar yang dibutuhkan oleh siswa-siswanya guna memaksimalkan tercapinya tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran akan memberikan pengaruh positif pada hasil belajar siswa. Penggunaan sumber belajar yang telah disiapkan secara matang oleh pendidik diharapkan akan menciptakan kemampuan mendidik anak dengan cara yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa dan berdampak pada hasil belajar siswa.

² Syaiful dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1997), hal. 3

Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pada diri siswa adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar akan menumbuhkan keaktifan siswa karena siswa akan lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan.³ Adanya interaksi dalam pembelajaran akan memberikan kontribusi positif pada proses pembelajaran itu sendiri. Siswa yang pasif biasanya akan lebih terlibat dalam pembelajaran saat terjun langsung ke lingkungan. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa tentu saja akan menambah ragam belajar lain dikelas.⁴

Lingkungan sekolah yang terdiri komponen biotik dan abiotik akan sangat mendukung jika digunakan sebagai sumber belajar, terlebih pada materi yang berkaitan dengan alam atau lingkungan. Dijenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat materi tentang lingkungan terintegrasi kedalam matapelajaran IPA terpadu. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum yang ada disekolah.⁵ Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang memiliki karakteristi berbeda dengan yang lainnya. Pembelajarannya berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis.

Proses pada pembelajaran IPA lebih menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa

³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru. 1989), hal. 217

⁴ Yuni Pantiwati, "Pemanfaatan Lingkungan. . .", hal. 28

⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Surabaya: Prestasi Pusaka, 2007), hal. 102

agar menjelajahi dan memahami fenomena alam secara ilmiah. Anak secara spontan menaruh perhatian terhadap kejadian/peristiwa yang ada disekitarnya. Anak memiliki dorongan untuk menyelidiki dan menemukan sendiri hal-hal yang ingin mereka ketahui. IPA sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang didalamnya mempelajari gejala-gejala alam secara sistematis, bidang kajian yang dipelajarinyapun tidak terlepas dari alam sebagai sumber ilmu pengetahuan. Pembelajaran IPA disekolah bertujuan supaya siswa memiliki pengetahuan, gagasan, konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah.⁶

Menurut pandangan Konstruktivis dalam proses pembelajaran IPA sayogianya disediakan rangkaian pengalaman berupa kegiatan nyata yang rasional atau dapat dimengerti siswa serta memungkinkan terjadinya interaksi sosial. Pengalaman langsung sendiri dalam sebuah pembelajaran memegang peran penting sebagai pendorong lajunya perkembangan kognitif anak.⁷ oleh karena itu guru harus mampu merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan kemampuan proses berfikir yang dimiliki oleh siswa.

Permasalahan yang seringkali terjadi dalam proses pembelajaran adalah pemilihan sumber belajar serta penerapan model pembelajaran yang kurang tepat oleh guru. Model pembelajaran yang sering digunakan

⁶Istiani dan Retnoningsih "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Menggunakan Metode Post To Post Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup" dalam *Journal of Biology Education Universitas Semarang*, Vol. 4, No 1 ,(2015),hal. 7

⁷Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Permata Putri Media, 2010). hal.5

guru adalah model pembelajaran langsung dengan metode ceramah atau berpusat pada guru.⁸ Sedangkan sumber belajar yang digunakanpun masih belum memberikan gambaran konkret kepada siswa. Sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan tentu menciptakan suasana kelas yang kaku, monoton dan membuat siswa menjadi kurang aktif. Rendahnya hasil belajar pada siswa merupakan indikasi bahwa proses pembelajaran belum berjalan dengan baik, sehingga menyebabkan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang seharusnya dapat dicapai oleh siswa belum tercapai dengan baik pula. Rendahnya hasil belajar siswa sangat erat hubungannya dengan model pembelajaran yang diterapkan guru pada siswa serta sumber belajar yang digunakan.

Berdasarkan pola pikir kurikulum 2013 implementasi pembelajaran harus dilakukan melalui pendekatan ilmiah (*scientific approach*)⁹. Krteria dalam pendekatan ini menekankan pada beberapa aspek antara lain materi pembelajaran berbasis fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika, penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru dan siswa, interaksi edukatif guru dan siswa mendorong dan menginspirasi siswa mampu berfikir secara kritis, analisis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami dan memecahkan masalah.

⁸Nurmasari sartono dan Rusdi dkk, "Pengaruh Pembelajaran Process oriented Guided Iquiry Learning (POGIL) dan *Discorvey Learning* terhadap Kemampuan berpikir analisis siswa SMAN 27 Jakarta pada materi Sistem Imun", dalam *Biosfer Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 10, No. 1 (2017): 58-64, hal. 59

⁹Wardani, R. K., dkk. "Instrumen Penilaian Two-Tier Test Aspek Pengetahuan Untuk Mengukur Keterampilan Proses Sains (KPS) Pada Pembelajaran Kimia Untuk Siswa SMA/MA Kelas X" dalam *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, Vol. 4, No. 4, (2015): 156–162

Pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 juga mengedepankan tercapainya keseimbangan *hard skills* dan *soft skills* pada diri siswa. Siswa dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Salah satu dari *Higher Order Thinking Skills* tersebut adalah kemampuan berfikir analisis.¹⁰ Kemampuan berpikir analisis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013.

Pembelajaran IPA yang mengutamakan pada suatu proses penelitian dan pemecahan masalah diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berfikir analisis yang dimiliki siswa untuk memahami fenomena-fenomena alam yang ada disekitarnya. Siswa yang memiliki kemampuan tersebut akan mampu untuk menguraikan, merinci menjadi bagian penyusunnya, dapat mencari keterkaitan atau hubungan antar bagian-bagian dan menentukan bagaimana bagian tersebut berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Menganalisis adalah salah satu aspek kognitif dalam taksonomi bloom pada tipe C4 yang artinya ketika siswa mampu menganalisis suatu materi atau permasalahan maka secara otomatis siswa telah mampu mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan atas materi yang telah disampaikan.¹¹ Semakin berkembangnya kemampuan berfikir analisis siswa maka dapat memungkinkan seluruh aspek kognitif dalam pembelajaran juga meningkat.

¹⁰Nurmasari Sartono dan Rusdi dkk, "Pengaruh Pembelajaran Process. . . , hal. 59

¹¹ Anreson L.W dan Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Aasesmen Terjemahan Agung Prihantoro*, (New York: David Mckay, 2010), hal. 120.

Pendidikan IPA di Indonesia masih perlu terus diperbaiki kualitasnya. Peningkatan kualitas pendidikan IPA dapat dilaksanakan diantaranya dalam bentuk pengembangan metode penyampaian materi pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta pengembangan berbagai jenis media atau sumber pembelajaran.¹² Berdasarkan hasil survey *Programme for International Student Assessment (PISA)* di bawah *Organization Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2015 Indonesia menduduki peringkat ke 62 dari 70 negara. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berfikir tingkat tinggi yang dimiliki siswa di Indonesia dalam memecahkan suatu permasalahan sangat kurang.¹³ Oleh sebab itu dalam kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk lebih banyak melatih siswa agar mereka mampu mengembangkan kemampuan berfikir yang ada dalam diri mereka.

Permasalahan pembelajaran IPA juga ditemukan di MTsN 7 Tulungagung yang berlokasi di Desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada kegiatan Magang di Madrasah tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan pemahaman siswa kelas VII terhadap IPA belum merata. Hal itu nampak ketika diadakan kegiatan evaluasi pada akhir sub bab terkait kemampuan analisis siswa. Aktifitas belajar IPA di Madrasah

¹² Widyawati, A., dan Prodjosantoso A.K., “Pengembangan Media Komik IPA untuk meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Peserta Didik SMP”, dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, Vol. 1, No. 1 (2015): 24–35, hal 12

¹³ Megawati, Ambarsari Kususma Wardani, dkk “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Matematika Mode; PISA” dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 14, No. 1 (2020): 15-24

tersebut masih belum mampu mengembangkan kemampuan siswa kelas VII dalam menganalisis maupun menguraikan suatu masalah menjadi lebih kompleks maupun sederhana. Banyak siswa yang masih kesulitan untuk memecahkan masalah yang menghasilkan suatu kesimpulan ketika siswa diberikan kegiatan percobaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan berfikir analisis yang dimiliki siswa pada madrasah tersebut masih rendah. Rendahnya kemampuan berfikir analisis tersebut juga berdampak buruk terhadap hasil belajar mereka.

MTsN 7 Tulungagung memiliki lingkungan yang sangat mendukung jika digunakan sebagai sumber belajar IPA. Letak sekolah yang berada di Pedesaan membuatnya sangat dekat dengan area perkebunan dan perswahan sehingga masih sangat berpotensi jika dijadikan sebagai ruang belajar terbuka diluar kelas. Dilihat dari sisi wilayahnya MTsN 7 Tulungagung memiliki kebun sekolah, taman dan juga kolam sekolah yang terletak di halaman sekolah. Kebun, taman, dan kolam dengan segala mikroorganisme didalamnya akan menjadi topik menarik untuk dijelaskan dan dipahami secara langsung oleh siswa. Keadaan lingkungan sekolah MTsN 7 Tulungagung dapat dilihat pada (Lampiran 1). Kebun maupun taman yang berada di halaman sekolah tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar pada materi ekosistem yang erat kaitannya dengan hubungan timbal balik antar makhluk hidup. Adanya tumbuhan dan mikroorganisme lainnya menjadi materi sendiri untuk diamati, dipahami, dan dijelaskan oleh guru dan pesertadidik.

Faktanya keadaan Sekolah yang demikian belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru untuk proses pembelajaran. Pembelajaran masih disajikan dalam bentuk abstrak melalui ceramah dan tanya jawab sehingga kurang melatih kemampuan berfikir yang dimiliki oleh siswa.

Permasalahan-permasalahan diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap kemampuan berfikir analisis dan hasil belajar siswa. Materi yang akan dijadikan sebagai titik fokus pada penelitian kali ini adalah materi ekosistem. Materi ini dianggap cocok sekali jika pembelajarannya menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar karena pokok bahasannya meliputi komponen ekosistem, satuan-satuan ekosistem, dan hubungan dalam komponen ekosistem. Sub-sub materi tersebut semuanya akan mudah dijelaskan melalui lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian kali ini adalah Inquiri Terbimbing (*Guided inquiry*). Model pembelajaran Inquiri merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan juga ketrampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Melalui penggunaan model pembelajaran Inquiri terbimbing

ini guru dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar, berfikir analisis, kritis dan berdiskusi diantara rekan-rekan mereka.¹⁴

Penulis memilih model pembelajaran inkuiri terbimbing ini karena dirasa tepat bagi siswa yang belum berpengalaman belajar dengan penerapan pembelajaran inkuiri. Selain itu model pembelajaran ini dapat membimbing siswa dalam menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti berfikir analisis, mulai dari tahap awal sampai tahap akhir. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari Sartono, dkk dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL)* dan *Discovey Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Siswa SMAN 27 Jakarta pada Materi Sistem Imun” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir analisis yang dimiliki oleh kelas model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi dibandingkan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran tersebut. Hal itu di tunjukkan dengan hasil rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 72,13 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 66,27.¹⁵

Berdasarkan latar belakang yang tertera diatas akhirnya penulis mendapatkan menentukan judul penelitiannya yaitu **“Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inquri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berfikir Analisis dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII MTsN 7 Tulungagung”**.

¹⁴ Sanjaya, W, *Stratei Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011). Hlm. 196.

¹⁵Nurmasari Sartono dan Rusdi dkk, “Pengaruh Pembelajaran Process. . . , hal. 60

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat teridentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Guru masih belum memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa secara maksimal.
- b. Pembelajaran masih disajikan dalam bentuk abstrak melalui ceramah dan tanya jawab satu arah saja antara guru dan siswa. Hal itu menyebabkan siswa menjadi kurang aktif sehingga menyebabkan kemampuan berfikir yang dimiliki oleh siswa semakin tidak terlatih dan berdampak pada hasil belajarnya
- c. Sumber belajar yang digunakanpun masih kurang bervariasi yang menyebabkan siswa cenderung bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu model pembelajaran yang digunakan kurang menumbuhkan keaktifan siswa.
- d. Kemampuan berfikir analisis yang dimiliki oleh siswa kelas VII di MTsN 7 Tulungagung masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat ketika diadakan kegiatan evaluasi pada akhir sub bab terkait kemampuan analisis siswa. Banyak siswa yang masih kesulitan untuk memecahkan masalah yang menghasilkan suatu kesimpulan ketika siswa diberikan kegiatan percobaan. Dari kesulitan siswa dalam memecahkan masalah tersebut sudah mengindikasikan

bahwa kemampuan berfikir analisis yang dimiliki oleh siswa kelas VII di MTsN 7 Tulungagung masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan berpikir analisis siswa ini juga berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang baik.

- e. Ekosistem merupakan materi yang mempelajari interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Penyampaian pada materi ini lebih mudah diamati secara langsung dilingkungan, sehingga siswa lebih mudah menerapkan teori dengan keadaan yang sebenarnya. Oleh sebab itu pemanfaatan lingkungan sekolah sangat cocok jika dijadikan sumber belajar untuk mempelajari materi ekosistem ini,.

2. Pembatasan Masalah

Kompleksnya permasalahan yang dapat teridentifikasi pada uraian diatas, maka penulis perlu membatasi masalah tersebut agar permasalahan yang dikaji dapat terarah dan fokus pada tujuan. Adapun batasan masalah dari penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan yang berada disekitar sekolah baik dalam gerbang sekolah maupun diluar gerbang sekolah.
- b. Sumber belajar yang digunakan adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah yang dapat di manfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pada proses pembelajaran IPA.

- c. Model pembelajaran yang digunakan dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dan hasil penelitiannya berupa kemampuan berfikir analisis yang dimiliki oleh siswa serta hasil belajarnya.
- d. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 7 Tulungagung pada siswa kelas VII. Sampel yang diambil ada dua kelas, satu kelas digunakan sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas satunya digunakan sebagai kelas kontrol.
- e. Materi yang digunakan pada penelitian ini yaitu materi interaksi Makhluk hidup dengan lingkungan yang didalamnya membahas tentang ekosistem.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka penulis dapat merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir analisis siswa kelas VII MTsN 7 Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri

terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN 7 Tulungagung?

3. Apakah ada hubungan antara kemampuan berpikir analisis siswa dengan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 7 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir analisis siswa kelas VII MTsN 7 Tulungagung.
2. Mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN 7 Tulungagung.
3. Mengetahui hubungan antara kemampuan berpikir analisis siswa dengan hasil hasil belajar siswa kelas VII MTsN 7 Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_0 = Tidak ada pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berfikir analisis siswa kelas VII MTsN 7 Tulungagung.

H_a =Ada pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berfikir analisis siswa kelas VII MTsN 7 Tulungagung.

2. H_0 = Tidak ada pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap Hasil belajar siswa kelas VII MTsN 7 Tulungagung.

H_a =Ada pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap Hasil belajar siswa siswa kelas VII MTsN 7 Tulungagung.

3. H_0 = Tidak ada hubungan antara kemampuan berpikir analisis siswa dengan hasil belajar siswa

H_a =Ada hubungan antara kemampuan berpikir analisis siswa dengan hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis sebagai berikut :

- a. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru IPA untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran terutama dalam kemampuan berfikir analisis siswa.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan atau informasi pihak-pihak yang berkompeten seperti halnya guru, Dinas pendidikan, pengamat pendidikan, dan lain sebagainya untuk mengambil kebijakan didunia pendidikan dan dikembangkan pada ranah pendidikan selanjutnya.
- c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang sejenis.
- d. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan bagi khalayak umum.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan, wawasan dan juga referensi oleh guru terkait pemanfaatan lingkungan yang digunakan sebagai sumber belajar.

b. Bagi Peserta Didik

Melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh. Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat merangsang kemampuan berfikir siswa terutama kemampuannya berpikir analisis yang kemudian akan berdampak pada hasil belajarnya.

c. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman tersendiri bagi penulis dalam melakukan sebuah penelitian.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, dan juga pembanding bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan batasan pengertian atau definisi tentang istilah-istilah yang terdapat dalam sebuah penelitian yang berfungsi untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah tersebut . Penegasan istilah pada penelitian kali ini ada dua macam yaitu penegasan Konseptual dan penegasan operasional yang masing-masing berisikan sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

a. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah

Pemanfaatan Lingkungan sekolah berarti suatu proses atau kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan semua komponen yang ada di dalamnya baik benda yang hidup maupun mati serta seluruh kondisi yang ada disekitar sekolah untuk dijadikan sebagai sumber belajar.¹⁶

b. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan sebuah alat bantu yang berguna yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar seperti halnya bahan-bahan yang dimanfaatkan dan diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar, dan sebagainya yang dapat meningkatkan gairah belajar bagi peserta didik.¹⁷

c. Model Pembelajaran Inquiri Terbimbing

Model pembelajaran inquiri terbimbing merupakan suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana kelompok-kelompok siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan melalui prosedur yang

¹⁶Yuni Pantiawati, *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Lesson Study Untuk meningkatkan Metakognitif*, (Malang, Jurnal BIOEDUKATIKA Vol. 3 No.1, 2015). Hlm.28

¹⁷ Syaiful dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hlm.122

direncanakan secara jelas.¹⁸ Model pembelajaran ini akan mengarahkan siswa untuk menemukan pengetahuan melalui proses kerja ilmiah.

d. Kemampuan Berfikir Analisis

Kemampuan berfikir analisis merupakan suatu kemampuan untuk menguraiakan, merinci menjadi bagian penyusunnya, dapat mencari keterkaitan atau hubungan antara bagian-bagian, dan menentukan bagaimana bagian tersebut berhubungan satu dengan yang lainnya. Indikator kemampuan berfikir analisis ini adalah kemampuan siswa dalam merinci suatu permasalahan, mencari hubungan antar bagian, kemampuan membedakan, kemampuan mengorganisasikan.¹⁹

e. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang tertanam dan di dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.²⁰

2. Definisi Operasional

a. Pemanfatan Lingkungan Sekolah

Lingkungan yang dimaksud penulis disini adalah lingkungan berada di area sekolah bai lingkungan alam maupun

¹⁸ Suastra, I Wayan, *Pembelajaran Sains Terkini*, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2009), hlm. 4

¹⁹ Kuswaya, W.S, *Taksonomi Kognitif: Perkembangan Ragam Berfikir*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012).

²⁰ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung,: PT Rosada Karya, 2012), hal. 22

lingkungan buatan yangnantinya akan dijadikan sebagai sumber belajar siswa dan mampu memberikan pengetahuan serta pengalaman secara nyata pada siswa terkait materi yang sedang dipelajari Pemanfaatan lingkungan sekolah menurut penulis adalah suatu usaha untuk memanfaatkan lingkungan sekitar. Lingkungan yang tadinya tidak digunakan untuk tujuan intruksional, kemudian dimanfaatkan oleh penyelenggara pendidikan sebagai salah satu sumber belajar.

b. Sumber Belajar

Menurut penulis sumber belajar aalah segala sesuatu baik itu benda mati maupun hidup yang dapat digunakan untuk menambah Menurut penulis adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu

c. Model Pembelajaran Inkuri Terbimbing

Model pembelajaran inkuiri terbimbing penelitian merupakan model pembelajaran dimana dalam pelaksanaanya guru memberikan atau menyediakan petunjuk/ bimbingan mngenai materi yang akan diajarkan dan yang harus dikuasi oleh siswa. Petunjuk ini nanti berupa pertanyaan-pertanyaan agar peserta didik

mampu menemukan atau mencari informasi sendiri mengenai pertanyaan-pertanyaan tersenut.

d. Kemampuan Berfikir Analisis

Kemampuan berfikir analisis merupakan kemampuan siswa untuk menguraikan dan memisahkan satu hal kebagian-bagiannya masing-masing. Jadi kemampuan berfikir analisis yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah kemampuan dimana siswa dapat dapat menentukan, menguraikan dan membedakan sesuatu dari yang kompleks ke yang sederhana yang kemudian mengaitkan hubungan antar keduanya.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil akhir berupa nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diketahui setelah diadakanya evaluasi pembelajaran pada akhir bab atau akhir semester.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam sebuah penelitian harus ditulis dan disusun secara runtut dan terstruktur. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Isi pada latar belakang ini penulis mengangkat alasannya

melakukan penelitian tersebut dan menjadi dasar/acuan dalam penelitiannya. Poin selanjutnya pada bab I ini berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan yang terakhir berupa sistematika pembahasan.

2. Bab II Kajian Teori

Landsan teori memuat 3 hal pokok yaitu deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti, penelitian terdahulu serta adanya kerangka berfikir sebagai acuan peneliti untuk mempermudah dalam melakukan penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah sistematis yang ditempuh untuk mencapai tujuan dari topik bahasan. Bab III pada penelitian ini memuat rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Bab IV ini berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel serta uraian tentang data yang telah dianalisis.

5. Bab V Pembahasan

Bab V ini berisi tentang penjelasan terkait data yang diperoleh penulis yang dijelaskan secara sistematis dan dikaitkan dengan teori-teori yang bersangkutan dengan hal yang diteliti.

6. Bab VI Penutup

Pada bab ini memuat tentang kesimpulan dari seluruh uraian hasil penelitian. Selain memuat kesimpulan, pada bab ini juga memuat saran sebagai bentuk masukan-masukan baik bagi peneliti, subjek penelitian maupun pembaca hasil penelitian ini.

7. Bagian akhir berisi daftar rujukan dan lampiran-lampiran